

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia dapat mengembangkan potensi dirinya serta membangun kepribadian yang baik dalam dirinya melalui pendidikan.

Dunia pendidikan di Indonesia kerap kali menjadi bahan diskusi berbagai pihak mulai dari masyarakat biasa sampai para petinggi sekalipun. Banyak aspek yang dibahas ketika membicarakan sistem pendidikan di Indonesia mulai dari segi kurikulum, segi akademis hingga kualitas para peserta didik.

Implementasi kurikulum 2013 sangat membutuhkan dukungan penuh dan kreativitas para guru dan *stakeholder*. Akan tetapi, belum semua guru paham maksud dari kurikulum itu. Sebab, pelatihan tidak berjalan sempurna sebagaimana yang diharapkan. Sebagai sebuah inovasi yang sedang disemaikan, perjalanan Kurikulum 2013 ini pasti tidak akan serta-merta berjalan sempurna. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kurikulum di sekolah dan praktik pembelajaran di kelas menjadi penting.

Kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 perlu terus dilakukan, baik difasilitasi oleh sekolah, dinas pendidikan, dan terutama pemerintah pusat. Di daerah Gorontalo, target pembelajaran menjadi harapan dari perubahan kurikulum ini, sehingga bisa dijalankan dengan baik, dan mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Namun, saat ini implementasi kurikulum 2013 belum maksimal karena ada juga sekolah yang sudah tidak menerapkan kurikulum 2013.

Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Upaya

penerapan Pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari.

Menurut Nuh (Muzamiroh, 2013:2) sebagai menteri pendidikan menegaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi. Di provinsi Gorontalo khususnya sekolah dasar masih terdapat beberapa sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 seperti sekolah sasaran untuk menerapkan kurikulum 2013. Namun, dalam penerapan kurikulum 2013 ini masih juga mengalami beberapa kendala seperti buku yang terlambat masuk dan guru yang masih belum terbiasa dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di Sekolah SDN NO 85 Kota Tengah Kota Gorontalo, sekolah ini pada awalnya menggunakan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), lalu setelah itu terjadi pergantian ke Kurikulum 2013. Perbedaan yang dirasakan oleh guru di sekolah ini dimana yang awalnya menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) guru hanya mengajarkan masing-masing mata pelajaran saja untuk masing-masing kelas, tetapi setelah ke kurikulum 2013 guru sudah diharuskan bisa mengajarkan seluruh mata pelajaran sesuai dengan tema yang ada walaupun bukan *basic* dari guru tersebut.

Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenai, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu.

Dalam mendukung penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar dibutuhkan seorang guru yang mampu menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan media yang dapat mendukung pembelajaran yang dapat membuat siswa paham dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN No 85 Kota Tengah Kota Gorontalo, proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sudah menerapkan kurikulum 2013 akan tetapi terdapat juga kendala seperti buku untuk siswa yang tidak ada dan juga guru yang belum terbiasa dengan pembelajaran Tematik. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di kelas V SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kegiatan pembelajaran, aspek IPA mengalami berbagai masalah yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum 2013. Dari observasi sebelumnya peneliti memperoleh hasil identifikasi seperti,

1. Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA, dan
2. Kendala-Kendala dalam penerapan kurikulum 2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di bahas, Untuk itu peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mendeskripsikan Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di kelas V SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini menghasilkan temuan teori tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di kelas V SD, yang meliputi teori tentang Penerapan Kurikulum 2013, dan teori Pembelajaran IPA di SD, temuan peneliti tersebut tersusun dalam dokumen yang berupa laporan yang berbentuk penelitian.

Sementara, secara praktis, penelitian ini memiliki kontribusi bagi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran di SD, terutama bermanfaat bagi:

1.5.1 Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini guru dapat melakukan penerapan kurikulum 2013 yang sesuai agar pembelajaran lebih mudah di serap, disini juga akan terlihat sejauh mana upaya seorang guru menerapkan kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran IPA.

1.5.2 Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini Dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa khususnya pada materi IPA.

1.5.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pikiran guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi, terutama dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Sekolah sebagai masukan untuk lebih meningkatkan daya serap siswa khususnya siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.

1.5.4 Bagi Peneliti

Dapat mengembang pengetahuan dan wawasan yang dilakukan untuk Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran, dan untuk sebagai dasar dalam mengembangkan kopropesionalan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik/guru.